

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persalinan ialah cara yang dilakukan untuk mengeluarkan janin di dalam uterus ke dunia luar melalui vagina seseorang (Rezeki & Sari, 2018). *Sectio caesarea* ialah tindakan operasi yang dilakukan agar dapat mengeluarkan janin dengan cara insisi di daerah abdomen dan dinding uterus (Aprilian & Elsanti, 2020). *Sectio caesarea* adalah tindakan medis yang dilakukan apabila seorang ibu tidak dapat melahirkan normal dikarenakan terdapat masalah pada kesehatan ibu atau kondisi janin (Ayuningtyas, Oktarina, Misnaniarti, & Sutrisnawati, 2018). Tindakan *sectio caesarea* dapat menyebabkan peningkatan risiko kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi apabila tidak sesuai dengan indikasi (Purwaningtyas & Masruroh, 2020). *Sectio caesarea* memiliki risiko kematian 25x lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam dan memiliki risiko infeksi lebih tinggi 80x dari persalinan pervaginam (Rezeki & Sari, 2018).

Menurut WHO, angka kejadian *sectio caesarea* pada negara-negara maju ataupun berkembang terus mengalami peningkatan. WHO telah menentukan indikator operasi *sectio caesarea* di setiap negara 10-15% per 100.000 kelahiran (Aprilian & Elsanti, 2020). Di Australia terdapat angka *sectio caesarea* sebesar 32%, di Brazil memiliki angka *sectio caesarea* sebesar 54% dan di Colombia memiliki angka kejadian *sectio caesarea* sebesar 43% (Rezeki & Sari, 2018). Pada tahun 2005, di Asia Tenggara persalinan dengan *sectio caesarea* memiliki jumlah sebanyak 9.550 kasus per 100.000 kasus (Sepriliani, Mulyani, & Diana, 2018).

Di Indonesia terjadi peningkatan angka kelahiran *sectio caesarea* setiap tahunnya. Pada tahun 2013, hasil riskesdas menunjukkan angka kelahiran dengan tindakan operasi *sectio caesarea* sebesar 9,8% dengan jumlah kelahiran mencapai 49.603 dengan rantang waktu antara 2010 hingga 2013. Daerah yang memiliki angka tertinggi tindakan *sectio caesarea* yaitu DKI Jakarta dengan presentase 19,9% dan Sulawesi Tenggara menjadi daerah dengan angka kelahiran *sectio*

caesarea terendah. Jawa Tengah memiliki angka kelahiran *sectio caesarea* diatas rata-rata nasional dengan nilai 9,9% (Purwaningtyas & Masruroh, 2020).

Sectio caesarea mengakibatkan ketidaknyamanan yang dialami oleh seseorang karena terdapat luka di daerah yang di insisi sehingga menimbulkan rasa nyeri. Setiap individu mengalami rasa nyeri yang berbeda-beda, maka dari itu nyeri bersifat subjektif (Aprilian & Elsanti, 2020). Persalinan yang dilakukan secara *sectio caesarea* akan menimbulkan rasa nyeri yang terjadi akibat adanya insisi di daerah abdomen. Masalah yang paling sering muncul pada pasien pasca *sectio caesarea* yaitu nyeri yang tidak dapat dihindari. Rasa nyeri dapat menimbulkan beberapa masalah yang dialami oleh ibu ataupun bayi, seperti aktivitas ibu terbatas ataupun ibu menjadi kurang dalam melakukan perawatan pada bayi (Purwaningtyas & Masruroh, 2020).

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang dirasakan oleh seseorang yang tidak menyenangkan (Purwaningtyas & Masruroh, 2020). Rasa nyeri dapat mengakibatkan seseorang menjadi stress dan tegang sehingga akan memicu respon fisik dan psikis. Adapun respon fisik antara lain perubahan keadaan umum, wajah, tanda-tanda vital seperti frekuensi nadi, suhu tubuh, frekuensi nafas. Jika nafas semakin berat akan menimbulkan masalah kolaps kardiovaskuler dan syok. Sedangkan respon psikis akan memicu respon stress sehingga dapat menurunkan imun dan memepersulit penyembuhan (Sepriliani et al., 2018).

Nyeri dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Mengatasi nyeri dengan terapi farmakologi yaitu dengan pemberian analgesik, tetapi membuat pasien tidak dapat mengontrol rasa nyerinya (Rini & Susanti, 2018). Selain itu, analgesik memiliki efek samping yaitu mual, pusing, konstipasi, gangguan ginjal, gangguan fungsi jantung dan hati (Rini & Susanti, 2018). Salah satu cara untuk mengatasi nyeri dengan risiko yang sangat rendah yaitu dengan cara terapi nonfarmakologi (Purwaningtyas & Masruroh, 2020). Mengatasi nyeri dengan terapi nonfarmakologi yaitu cara yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri tanpa memakai agen farmakologi. Nyeri dapat diatasi dengan terapi nonfarmakologi salah satunya yaitu dengan terapi musik (Sepriliani et al., 2018).

Terapi musik ialah tindakan mandiri seorang perawat untuk mengatasi manajemen nyeri pasien. Pengalihan perhatian dari rasa nyeri dapat dilakukan

dengan mendengarkan musik favorit atau rekaman relaksasi (Aprilian & Elsanti, 2020). Musik mampu mengalihkan perhatian dari rasa nyeri, stress dan kecemasan. Menurut *Journal of the America Association for Music Therapist* terdapat persamaan antara musik dan nyeri, yaitu sebagai input dan output sensori. Sensori input ialah ketika mendengarkan musik maka otak akan diberi sinyal ketika rasa sakit sedang dirasakan. Apabila musik masuk ke dalam getaran dan berdekatan dengan getaran rasa sakit, maka dapat mengubah atau menghilangkan rasa sakit (Purwaningtyas & Masrurroh, 2020).

Ketika mendengarkan musik, tubuh akan mengeluarkan zat endorfin yang memiliki fungsi untuk menahan perpindahan impuls nyeri di sistem saraf pusat sehingga berkurangnya rasa nyeri. Pada saat tubuh rileks akan mengeluarkan endorphin yang akan membuat tubuh menjadi tenang dan mengurangi rasa sakit (Purwaningtyas & Masrurroh, 2020).

I.2 Tujuan Penulisan

I.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan dengan terapi musik pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto Jakarta.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengkajian pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*
- b. Mengetahui gambaran masalah pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio casesarea*
- c. Mengetahui gambaran rencana intervensi pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*
- d. Mengetahui gambaran implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*
- e. Mengetahui gambaran evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*

- f. Menerapkan *Evidence Based Nursing* terapi musik pada pasien dengan nyeri post caesarea di RS Bhayangkara TK. I Raden Said Sukanto
- g. Menghasilkan luaran berupa produk booklet yang bersertifikasi Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) dengan judul “Manajemen Nyeri Dengan Terapi Musik Pada Ibu Post Sectio Caesarea”

I.3 Manfaat

I.3.1 Bagi Tenaga Medis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi tenaga medis dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan teknik non farmakologi terapi musik pada pasien yang memiliki masalah nyeri *post sectio caesarea*.

I.3.2 Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumber informasi bagi mahasiswa keperawatan terkait asuhan keperawatan dengan teknik non farmakologi terapi musik pada pasien yang memiliki nyeri *post sectio caesarea*.

I.3.3 Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik non farmakologi terapi musik untuk mengurangi nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

I.3.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan menambah wawasan bagi masyarakat yang memiliki masalah nyeri post ceasarea sehingga dapat mengatasi masalah nyeri tersebut.

I.4 Target Luaran

Target luaran pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu sebuah booklet dengan sertifikasi Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) yang diharapkan dapat membantu

masyarakat khususnya ibu post partum dengan masalah nyeri *post sectio caesarea* sehingga masalah nyeri dapat teratasi dengan teknik non farmakologi terapi musik.